

URGENSI INTEGRASI ILMU KE MI-AN DENGAN ILMU ISLAM

¹Ahmad Khawani

¹Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: 21204081031@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses dan pentingnya pengintegrasian antara ilmu MI dengan ilmu Islam. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Kualitatif Deskriptif dengan Pendekatan studi kepustakaan (*library research*), baik kajian buku atau artikel dengan melalui tahapan mencatat, menganalisis, dengan tujuan agar dapat menjelaskan dan mendeskripsikan tentang penginterasian ilmu MI dengan ilmu Islam. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Integrasi ilmu dan agama merupakan bentuk usaha dalam merealisasikan konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan yang diprakarsai oleh Naquib Al-Attas dan Ismail Raji Al-Faruqi. Sehingga konsep ini menginginkan penggabungan dua sistem pendidikan yakni pendidikan barat dan Islam serta menghasilkan lulusan berpandangan integratif, sehingga dapat disimpulkan bahwa sangat diperlukannya pengintegrasian antara ilmu MI dengan ilmu Islam agar tidak terjadinya dikotomi ilmu pengetahuan.

Kata Kunci : Integrasi Ilmu, Madrasah Ibtidaiyah, Ilmu Islam

Abstract

The purpose of this study was to find out how the process and the importance of integrating MI science with Islamic science. This study uses a descriptive qualitative research design with a library research approach, both book and article studies by going through the stages of recording, analyzing, with the aim of being able to explain and describe the integration of MI science with Islamic science. The results of the study explain that the integration of science and religion is a form of effort in realizing the concept of Islamization of Knowledge initiated by Naquib Al-Attas and Ismail Raji Al-Faruqi. So that this concept wants the merging of two education systems, namely western and Islamic education and produces graduates with an integrative perspective, so it can be concluded that it is very necessary to integrate MI science with Islamic science so that there is no dichotomy of science.

Keywords: Knowledge Integration, Madrasah Ibtidaiyah, Islamic Sciences

PENDAHULUAN

Tokoh-tokoh islam terus mengupayakan penggabungan keilmuan umum dan keislaman. Lahirnya inisiatif untuk mengintegrasikan keilmuan karena adanya dikotomi ilmu umum dan agama. Fakta adanya pemisahan antara ilmu umum dan agama di Indonesia dapat dilihat dengan beragamnya Lembaga Pendidikan, yakni pesantren, madrasah dan sekolah dengan adanya perbedaan-perbedaan didalamnya. Pesantren mengajarkan ilmu keagamaan sedangkan sekolah mengajarkan tentang ilmu umum (Istikomah, 2017).

Perlu dikembangkan Pendidikan islam sesuai dengan budaya agar tidak terjadinya pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Karena, ilmu agama dan sains dalam Islam tidak bisa dipisahkan (Hidayat, 2015). Sedangkan secara istilah Pendidikan islam sendiri dirancang dan dipadukan antara ilmu

sains dan dan ilmu pengetahuan lainnya (Lestari & Putro, 2021).

Adanya dikotomi ilmu dikarenakan beberapa faktor; *pertama*, pesatnya ilmu pengetahuan yang terus berkembang dengan seiring kemajuan zaman. *Kedua*, dikarenakan adanya kemunduran islam dimasa lampau, yakni tahun 1250-1800 M. *Ketiga*, Pendidikan islam sendiri tidak siap menghadapi perkembangan zaman, baik dari segi ekonomi, politik, hukum dan dan sosial budaya, belum lagi adanya kelemahan dari Lembaga islam itu sendiri.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah lembaga yang mempersiapkan peserta didik dengan bekal ilmu umum dan ilmu agaman. Pada sekolah madrasah ibtida'iyah peserta didik diberikan bekal ilmu umum dengan adanya tambahan ilmu agama. suatu keharusan bagi kita semua untuk mengintegrasikan dan menginterkoneksi

keilmuan. Perlu adanya dialog yang baik agar dapat mengintegrasikan dan menginterkoneksi ilmu pengetahuan dan agama. Dialog tersebut dapat diterapkan dengan beberapa cara: (1) memulai mengintegrasikan dari kurikulum di jurusan dan (2) mengintegrasikan sifat keilmuan dalam mengembangkan ilmu Islam (Nurfadila & Nurjanah, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2017) "Integrasi Islam Dan Sains Dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Guru MI Berbasis KKN". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya dengan memadukan kurikulum oleh pendidik agar dapat terjadinya pengintegrasian keilmuan. Seorang pendidik harus bisa menguasai ilmu keagamaan dan ilmu umum, karena hanya dengan hal tersebut dapat terjadinya pengintegrasian keilmuan. Cara lain agar terwujudnya integrasi keilmuan perlu adanya tempat-tempat yang mendukung peserta didik untuk belajar ilmu agama, agar peserta didik dapat mendalami ilmu agama yang sudah dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Shindy Lestari dan Khamim Zarkasih Putro (2021) "Integrasi Ilmu Keislaman MI Dalam Pembentukan Karakter Generasi Emas". Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mewujudkan paradigma generasi emas perlu adanya rencana yang baik oleh semua pihak (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu Lembaga yang mempersiapkan peserta didiknya agar memiliki akhlak, sikap dan pribadi yang baik (Lestari & Putro, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Laila Fajrin dan Muqowim (2020) "Problematika Pengintegrasian Nilai-Nilai Keislaman Pada Pembelajaran IPA di MI Miftahul Huda Jepara". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam mengintegrasikan ilmu agama dan sains. Adapun masalahnya terdapat pada kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, sistem dan perangkat pembelajaran serta materi yang disampaikan. Adapun langkah yang bisa dilakukan untuk meminimalisir masalah tersebut dengan merancang modul pembelajaran integrasi (Fajrin & Muqowim, 2020).

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sangat diperlukannya proses pengintegrasian ilmu Barat dengan ilmu Islam, khususnya di MI itu sendiri, dengan tujuan agar tidak terjadinya dikotomi ilmu pengetahuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif dengan Pendekatan studi kepustakaan (*library research*) (Sari & Asmendi, 2020). John W. Creswell menjelaskan bahwa tinjauan pustaka (*literature review*) adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini, mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan untuk proposal penelitian (Creswell, 2018; Mahanum, 2021).

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang terkait dengan topik yang dipilih yang bisa menjelaskan dan mendeskripsikan tentang pengintegrasian ilmu keMI-an dengan ilmu Islam (Ramanda dkk., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Integrasi Ilmu Ke MI-an Dengan Islam

Lahirnya konsep integrasi keilmuan antara ilmu agama dan ilmu keislaman disebabkan dengan adanya perkembangan zaman yang semakin maju dan dikarenakan adanya kemunduran umat Islam dalam mengkonsepkan ilmu pengetahuan. Untuk dapat merealisasikan ilmu pengetahuan maka perlu adanya integrasi keilmuan antara ilmu umum dan ilmu keislaman, yakni dengan menggabungkan kedua ilmu tersebut maka akan terjadinya Pendidikan yang sempurna dan tidak terpisah-pisah dalam proses pelaksanaan pembelajaran, konsep integrasi keilmuan ini merupakan hal yang serius yang harus diperhatikan oleh setiap Lembaga-lembaga yang berhubungan dengan Pendidikan, khususnya di

Indonesia tersendiri. Jika berdasarkan ilmu pengetahuan yang berdasarkan dari barat maka dinilai tidak sejalan dengan Pendidikan islam di Indonesia sendiri (Mustofa & Syaifuddin, 2007).

Dengan kondisi seperti ini tokoh islam sangat khawatir, umat islam merasa kehilangan arah, disisi lain merasa senang dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan disisi lain merasa was-was dikarenakan seperti mengingkari tuntutan agamanya sendiri karena merasa kemajuan tersebut tidak mengarah kepada nilai-nilai islami seperti yang diinginkan oleh islam itu sendiri (Nizar, 2013).

Ada tiga ranah implikasi islamisasi keilmuan yaitu : *Pertama*, lembaga. *Kedua*, kurikulum dan *Ketiga*, pendidik. Dari tiga ranah tersebut maka dapat menerapkan proses integrasi keilmuan. Terintegrasinya suatu ilmu umum dan ilmu agama maka diperlukan kriteria-kriteria tertentu pada tiap-tiap aspeknya (Nizar, 2013). Maka dari itu, tentunya penelitian bagi setiap instansi yang mengembangkan integrasi keilmuan sangat diharapkan agar proses integrasi tersebut dapat berjalan dengan baik.

Melihat dari sejarah madrasah merupakan Lembaga Pendidikan modern yang lahir pada abad ke 20. Lahirnya kebaruan Pendidikan islam disebabkan oleh 2 faktor: *pertama*, kembalinya para tokoh islam yang sudah lama merantau atau menetap di negeri seperti Madinah, Kairo dan Mekkah. *Kedua*, penjajah barat yang datang ke Indonesia sehingga menguasai sebagian besar wilayah Indonesia. Pengaruh Pendidikan barat sehingga Lembaga Pendidikan di Indonesia dikotomi oleh keilmuan, sehingga memisahkan antara ilmu islam dan ilmu umum yang bersifat sekuler. Hal ini menyebabkan posisi madrasah merasa terancam dan mengalami konflik, disatu sisi pemerintah ingin menjadikan madrasah sebagai Lembaga non keagamaan, disisi lain madrasah sendiri merasa khawatir dengan fungsi Pendidikan nya sendiri sebagai Lembaga berbasis keislaman (Syuhada, 2016).

B. Pengaplikasian Ilmu MI/SD Dengan ilmu Islam Dalam Kurikulum 2013

Lembaga-lembaga Pendidikan yang berada dibawah kementrian agama sudah menerapkan dan merealisasikan Kurikulum 2013 sejak tahun 2014. Perlu kita berikan apresiasi kepada para Menteri, khususnya Menteri kemendikbud dalam merealisasikan kurikulum 2013 dengan baik. Ini merupakan solusi yang paling tepat dalam mengatasi permasalahan bangsa Indonesia.

Didalam kurikulum 2013, ada yang namanya kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Kompetensi Inti adalah penerapan dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL), yaitu kemampuan atau hasil yang baik yang wajib dimiliki bagi siswa yang telah menyelesaikan proses pembelajarannya pada satuan Pendidikan tertentu, kemampuan yang harus dimiliki aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari pada setiap jenjang Pendidikan.

Kompetensi Inti terdiri dari empat sikap keagamaan, yaitu : (kompetensi inti 1), sikap sosial (Kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat tersebut merupakan patokan yang harus diterapkan dan dikembangkan dalam setiap proses integrasi keilmuan yang dilaksanakan disekolah. Kompetensi Dasar ialah kompetensi yang diturunkan dari kompetensi inti pada setiap mata pelajaran. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 menempatkan spiritual dan sosial pada urutan pertama dan kedua dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara tidak langsung adanya keinginan dan harapan yang besar akan terwujudnya penerapan kurikulum dengan baik untuk memperbaiki moral bangsa melalui Pendidikan. Namun pada penerapan dalam Pendidikan sehari-hari tidak sesuai dengan kenyataan, dimana pada penerapannya masih memfokuskan ranah kognitif saja seperti kurikulum-kurikulum

sebelumnya.

Pada dasarnya akhlak atau karakter yang baik dapat diterapkan dengan dua hal, yaitu : karakter atau akhlak lahiriah dan karakter atau akhlak bathiniyah. Adapun cara menumbuhkan karakter lahiriah dan bathiniyah pun memiliki cara yang berbeda, adapun cara-cara tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Cara pandang seseorang akan bertambah dengan adanya Pendidikan, dimana setiap insan terdidik akan memiliki cara pandang yang berbeda dalam hal berbuat kebaikan.
- b. Seorang muslim harus patuh dan taat pada hukum Allah Swt, dan juga hukum-hukum yang berlaku khususnya di Indonesia.
- c. Pembiasaan diri dalam hal-hal yang baik merupakan cara yang ampuh agar terciptanya akhlak dan pribadi yang baik.
- d. Faktor dalam memilih teman dan pergaulan merupakan hal yang harus diperhatikan, karena pengaruh teman sangat besar dalam menciptakan pribadi seseorang kearah yang baik dan buruk pula.
- e. Usaha dan perjuangan merupakan faktor pendukung terciptanya pribadi yang baik(Salminawati, 2017).

Contoh integrasi ilmu ke MI-an dengan islam dalam buku Tematik khususnya di SD/MI, sebagai berikut:

1. Pada Tema “Tugasku sehari-hari” Kita dapat mengintegrasikan tema tersebut dengan kewajiban-kewajiban ummat muslim setiap harinya, seperti shalat 5 waktu.
2. Pada Tema “Hidup bersih dan sehat” kita dapat mengintegrasikan tema tersebut dengan sikap-sikap seorang muslim dalam menjaga kebersihan, mulai dari bangun tidur merapikan kasur, mandi, menggosok gigi, makan, minum, dan sebagainya.
3. Pada Tema “Hidup rukun” kita dapat mengintegrasikan tema tersebut dengan bagaimana sikap dan tingkah laku seorang muslim dalam kehidupan

sosial bermasyarakat, mulai dari saling membantu sesama masyarakat, menghormati dan bahkan sampai pada tahap saling menghargai walaupun berbeda agama, yang disebut juga toleransi antar agama.

a. Konsep Ilmu Ke Mi-an

Madrasah Ibtidaiyah dalam PP no 28/1990 pasal 1 (3) tentang Pendidikan Dasar bahwa “sekolah yang berciri khas nilai-nilai keagamaan yang berada dibawah naungan Menteri keagamaan(Sirojudin, 2019). Dalam KBBI Madrasah Ibtidaiyah adalah Lembaga Pendidikan tingkat dasar yang berbasis nilai keislaman. Adapun landasan Madrasah Ibtidaiyah terdiri dari beberapa landasan yaitu:

a. Landasan Filosofis

Kurikulum madrasah dirancang dengan menggunakan filosofi:

- 1) Madrasah merupakan Pendidikan formal yang memiliki ciri khas keislaman yang bersumber dari Al-qur’an dan Hadist.
- 2) Pendidikan yang berdasarkan budaya Indonesia untuk mengembangkan kehidupan sekarang dan akan datang.
- 3) Tujuan Pendidikan MI adalah untuk menjadikan manusia yang berakhlakul karimah.
- 4) Siswa merupakan penerus bangsa yang kreatif.
- 5) Pendidik merupakan suri tauladan bagi muridnya.

b. Landasan Sosiologis

Desain kurikulum harus dikembangkan berdasarkan kebutuhan sesuai dengan perkembangan zaman, baik itu dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, membangun masyarakat yang damai dan adil(Syahrudin & Mutiani, 2020).

c. Landasan Psiko-pedagogis

Kurikulum merupakan tempat terjadinya proses pendewasaan bagi siswa, sesuai dengan perkembangan

psikologisnya dengan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan zamannya (Bahri, 2017). Kurikulum mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) (Delar dkk., 2022).

d. Prinsip-prinsip ilmu ke-MI-an dikembangkan sebagai berikut :

- 1) Kurikulum dirancang sesuai dengan prinsip bahwa siswa memiliki posisi yang tepat untuk dikembangkan kompetensinya supaya menjadi manusia yang baik dan bertqwa kepada tuhan yang maha Esa.
- 2) Belajar Sepanjang Hayat, kurikulum ditujukan kepada pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan siswa yang berlangsung secara terus menerus.
- 3) Kurikulum bersifat secara terus berlanjut antar jenjang Pendidikan (Nurfadila & Nurjanah, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Integrasi ilmu dan agama merupakan usaha dalam merealisasikan ilmu pengetahuan yang diprakarsai oleh Naquib Al-Attas dan Ismail Raji Al-Faruqi. Konsep ini mengharapkan penggabungan antara dua ilmu pengetahuan yaitu ilmu barat dengan ilmu islam yang nantinya akan melahirkan lulusan yang berpandangan dualisme, yaitu berpengetahuan barat dan nilai keislaman. Ada tiga ranah implikasi islamisasi keilmuan yaitu: *Pertama*, lembaga. *Kedua*, kurikulum dan *Ketiga*, pendidik. Dari tiga ranah tersebut maka dapat menerapkan proses integrasi keilmuan. Terintegrasinya suatu ilmu umum dan ilmu agama maka diperlukan kriteria-kriteria tertentu pada tiap-tiap aspeknya. Maka dari itu, tentunya penelitian bagi setiap instansi yang mengembangkan integrasi keilmuan sangat diharapkan agar proses integrasi tersebut dapat berjalan dengan baik.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada ruang lingkup tertentu yang mana pada penelitian sebelumnya peneliti memfokuskan pada satu mata pelajaran untuk di integrasikan dengan

ilmu Islam, sedangkan pada penelitian ini penulis mencoba mengintegrasikan ilmu MI dengan Ilmu Islam secara keseluruhan.

Saran dari penelitian ini ialah semoga peneliti selanjutnya terus mencoba mengintegrasikan ilmu-ilmu lainnya dengan ilmu keislaman, seperti ilmu kedokteran, pertanian dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34.
- Creswell, J. W. (2018). Keterampilan Esensial Untuk Peneliti Kualitatif. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Delar, D. A., Reinita, R., Arwin, A., & Mansurdin, M. (2022). Analisis Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model Cooperative Tipe Make a Match di SDN 05 Sawahan Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8390–8400.
- Fajrin, L., & Muqowim, M. (2020). Problematika Pengintegrasian Nilai-Nilai Keislaman Pada Pembelajaran Ipa Di Mi Miftahul Huda Jepara. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(2), 295–312.
- Hidayat, F. (2015). Pengembangan paradigma integrasi ilmu: Harmonisasi Islam dan sains dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 299–318.
- Istikomah, I. (2017). Integrasi ilmu sebuah konsep pendidikan Islam ideal. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 28(2), 408–433.
- Lestari, S., & Putro, K. Z. (2021). Integrasi Ilmu Keislaman Mi Dalam Pembentukan Karakter Generasi Emas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 33–44.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1–12.
- Mustofa, M. L., & Syaifuddin, H. (2007). Intelektualisme Islam, Melacak Akar-Akar Integrasi Ilmu dan Agama. *Malang: Aditya Media*.

- Nizar, H. S. (2013). *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Kencana.
- Nurfadila, H., & Nurjanah, S. (2022). Konsep Ilmu Ke MI an. *MASALIQ*, 2(1), 167–184.
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. M. K. (2019). Studi kepustakaan mengenai landasan teori body image bagi perkembangan remaja. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121–135.
- Salminawati, S. (2017). *Konsep Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran MI*.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Sirojudin, A. (2019). Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 204–219.
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*. Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Syuhada, S. (2016). *Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Madrasah: Kasus di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Barru*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.